



Kolaborasi Guru dan Mahasiswa : Upaya Kampus Mengajar Angkatan 8 dalam Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 03 Geragahan

^{1*}Haura Zakiyah Sanur, ²Faizal Faizal

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi 36361

Korespondensi penulis: h.z.sanur@gmail.com

Abstract. *This study explores efforts to improve literacy and numeracy through collaboration between teachers and students in the Teaching Campus Program at SD Negeri 03 Geragahan. Literacy and numeracy are essential skills in primary education, but many schools in remote areas still face challenges in achieving expected standards. The study aims to identify and evaluate the effectiveness of this program. The research method used is descriptive qualitative with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using thematic analysis. The results show that the Teaching Campus Program has a significant positive impact on improving students' literacy and numeracy. There was an increase in reading ability, reading comprehension, reading interest, arithmetic ability, understanding of mathematical concepts, and interest in learning mathematics. The implications of this research highlight the importance of support and commitment from all parties involved in the program to ensure its sustainability and success. This research makes a significant contribution to efforts to improve the quality of education in remote areas and can serve as a reference for similar programs in the future.*

Keywords: *collaboration, Literacy, numeracy, teacher.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi upaya peningkatan literasi dan numerasi melalui kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri 03 Geragahan. Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar, namun banyak sekolah di daerah terpencil masih menghadapi tantangan dalam mencapai standar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa. Terjadi peningkatan kemampuan membaca, pemahaman bacaan, minat membaca, kemampuan berhitung, pemahaman konsep matematika, dan minat belajar matematika. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam program untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan dapat menjadi acuan bagi program serupa di masa mendatang.

Kata kunci: Literasi, numerasi, kolaborasi, guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar utama dalam membangun masa depan yang cerah bagi generasi muda. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di semua jenjang, termasuk pendidikan dasar, sangat krusial untuk memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam meraih cita-citanya.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya di daerah terpencil. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, serta numerasi, yang mencakup kemampuan berhitung dan memahami konsep matematika dasar, merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Rendahnya literasi dan numerasi dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran dan beradaptasi dengan lingkungan yang semakin kompleks.

Berbagai studi dan laporan menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei nasional dan internasional, banyak siswa di Indonesia yang belum mencapai kompetensi dasar dalam membaca dan berhitung. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, metode pengajaran yang kurang efektif, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah dan berbagai institusi pendidikan telah mencanangkan berbagai program dan inisiatif. Salah satu program yang menonjol adalah Program Kampus Mengajar, yang melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah-sekolah di daerah terpencil. Program ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui kolaborasi antara mahasiswa dan guru. Dengan mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Kolaborasi antara mahasiswa dan guru menjadi kunci utama dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Mahasiswa yang mengikuti program ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Melalui berbagai kegiatan, seperti Gerakan Literasi 15 Menit, bimbingan kelas tambahan membaca, dan bimbingan kelas berhitung, mahasiswa bersama-sama dengan guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi dan numerasi siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Peningkatan literasi dan numerasi merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan informasi di kehidupan sehari-hari. Literasi, dalam konteks pendidikan, merujuk pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, sementara numerasi merujuk pada kemampuan berhitung dan memahami konsep-konsep matematika dasar. Kedua keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan akademik dan sosial siswa, serta sebagai dasar untuk pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky sangat relevan dalam konteks peningkatan literasi dan numerasi. Menurut Piaget anak-anak belajar melalui proses konstruksi pengetahuan yang aktif, di mana mereka membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Vygotsky menambahkan bahwa pembelajaran juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya, serta pentingnya dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya dalam zona perkembangan proksimal. Teori-teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif dalam meningkatkan literasi dan numerasi.

Dalam konteks peningkatan literasi, penelitian oleh Allington (2002) menunjukkan bahwa membaca secara rutin dan menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Penelitian lain oleh Cunningham dan Stanovich menemukan bahwa paparan terhadap teks yang kaya dan beragam dapat memperkaya kosakata dan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu, program literasi yang efektif perlu mencakup kegiatan membaca rutin dan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas.

Peningkatan numerasi juga menjadi fokus penting dalam pendidikan dasar. Menurut penelitian oleh Gersten et al. (2009), intervensi yang berfokus pada pengajaran strategi pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika dasar dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Penelitian lain oleh Siegler dan Ramani (2009) menunjukkan bahwa penggunaan permainan yang melibatkan angka dapat membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Program Kampus Mengajar yang melibatkan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru di sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan

literasi dan numerasi siswa. Melalui program ini, mahasiswa dapat memberikan dukungan tambahan dalam pengajaran, serta membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan literasi dan numerasi siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Studi oleh Ginsburg-Block, Rohrbeck, dan Fantuzzo (2006) menemukan bahwa program mentoring dan dukungan akademik oleh mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan guru dapat memperkaya pengalaman belajar bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif dan kontekstual dalam pembelajaran literasi dan numerasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa. Program Kampus Mengajar yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan guru dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan dasar, terutama di daerah terpencil. Dengan dukungan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya peningkatan literasi dan numerasi melalui kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri 03 Geragahan. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dapat menjelaskan secara rinci terkait pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 8 untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik, serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil dari intervensi yang dilakukan.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar di satu sekolah dasar, yaitu SD Negeri 03 Geragahan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi upaya peningkatan literasi dan numerasi melalui kolaborasi antara guru dan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan tenaga pendidik di SD Negeri 03 Geragahan. Sampel penelitian dipilih secara purposif, dengan fokus pada siswa kelas IV dan V, serta guru yang terlibat langsung dalam kegiatan program. Pemilihan sampel

ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan program.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan asesmen. Observasi dilakukan selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta mengkaji proses pembelajaran yang terjadi untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan di SD Negeri 03 Geragahan. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan pada awal penugasan Kampus Mengajar dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi awal mengenai lingkungan sekolah, sistem pembelajaran di kelas dan karakteristik peserta didik. Pada pelaksanaan asesmen dilakukan pre-test AKM digunakan untuk memberikan informasi terkait sejauh mana pemahaman literasi dan numerasi saat sebelum adanya program Kampus Mengajar dan setelah mengikuti. Pre-test AKM bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi yang dapat diukur melalui angka dan perhitungan. Pada tahap awal, dilakukan pre-test dengan jumlah soal sebanyak 20. Pre-test AKM dilaksanakan di kelas 5 dengan mengambil sampel peserta didik hanya 10 orang, dikarenakan keterbatasan chromebook.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Literasi dan Numerasi

Selama periode observasi dari tanggal 9 hingga 16 September 2024 ditemukan beberapa aspek yang menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik dan nilai rapor kurikulum SD Negeri 03 Geragahan tahun 2024 yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai standar yang diharapkan.

Dalam konteks literasi, peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan teks. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi mata pelajaran bahasa, tetapi juga berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran lain yang memerlukan kemampuan membaca dan menulis yang baik. Sebagai contoh, ketika saya bersama rekan tim masuk di kelas 5 pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang memahami sebuah teks bergambar, peserta didik masih kesulitan dalam memahami permasalahan mendasar mengenai teks tersebut, ini karena kurangnya keterampilan literasi.

Begitu pula dengan numerasi, banyak siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar. Mereka cenderung memiliki pemahaman yang dangkal tentang operasi matematika dan sering kali kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam pemecahan masalah sehari-hari. Contohnya ketika melakukan observasi di kelas 4 pada mata pelajaran matematika materi tentang bilangan cacah sampai 10000 yang disajikan sebuah soal cerita, beberapa peserta didik masih banyak yang tidak memahami isi dari soal tersebut. Rendahnya keterampilan numerasi ini juga berdampak pada mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman matematika, seperti IPAS dan PAI.

Pada pelaksanaan pre-test AKM Hasil dari pre-test ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang menjawab benar pada soal numerasi adalah 64%, sedangkan pada soal literasi adalah 76%. Hasil ini memberikan gambaran awal tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan menjadi dasar untuk perencanaan penyusunan RAK (Rencana Aksi Kolaborasi) dan program upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah.

Berikut tabel hasil pre-test literasi peserta didik sebelum mengikuti program Kampus Mengajar.

Tabel 1 Hasil pre-test literasi

Kompetensi	Jumlah siswa yang menjawab benar	Presentasi siswa yang menjawab benar
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi.	7,6	76%

Berikut tabel hasil pre-test numerasi peserta didik sebelum mengikuti program Kampus Mengajar

Tabel 2 Hasil pre-test numerasi

Kompetensi	Jumlah siswa yang menjawab benar	Presentasi siswa yang menjawab benar
Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan (dalam bentuk sederhana).	6,4	64%

Perancangan Rencana Aksi Kolaborasi

Perancangan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) didasarkan dengan hasil observasi, pre-test AKM dan wawancara dengan tenaga pendidik agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan sekolah. Adapun program kerja yang pertama adalah Gerakan Literasi 15 Menit. Kegiatan ini dilakukan pada setiap pagi sebelum memulai proses belajar mengajar. kegiatan ini berkolaborasi bersama seluruh guru kelas yang mengajar kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan literasi ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti membaca mandiri, menceritakan isi buku, membaca nyaring, menulis cerita pendek, menulis ulang materi yang dibaca/ didengar, dan menonton video pembelajaran.

Program kerja yang kedua adalah Bimbingan Kelas Tambahan Membaca dan Berhitung Pulang Sekolah. Pada kelas tambahan membaca kegiatan dilakukan untuk anak yang masih belum lancar membaca, kelas tambahan ini dilaksanakan 60 menit setelah pulang sekolah. Kegiatan ini nantinya anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan anak dalam membaca. Kegiatan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca. Pada kelas berhitung berfungsi untuk membantu siswa menguasai konsep dasar operasi hitung bilangan dengan cara yang menyenangkan. Melalui berbagai kegiatan menarik, siswa akan lebih mudah memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sasarannya yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6.

Dikarenakan perpustakaan tidak berfungsi dengan optimal karena ruangan perpustakaan dijadikan sebagai ruang kelas, program kerja yang ketiga adalah pengaktifkan perpustakaan. Pengaktifan perpustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menghidupkan kembali atau meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan dalam sebuah lingkungan sekolah. Setelah mengaktifkan perpustakaan nantinya setiap kelas akan mendapatkan jadwal kunjungan ke perpustakaan. di perpustakaan siswa bebas memilih buku yang ingin mereka baca. Tim akan mendampingi siswa dan membantu sekolah nantinya membuat jadwal kunjungan perpustakaan.

Program kerja yang keempat adalah *workshop/* pelatihan bersama guru dan pihak sekolah. Workshop/pelatihan yang diselenggarakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam bidang literasi dan numerasi. Dengan menghadirkan narasumber dan merancang kegiatan yang interaktif, menciptakan komunitas belajar yang saling berkolaborasi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa secara keseluruhan.

Program kerja yang kelima adalah DIKTE (Dinding Kaya Teks). Dinding kaya teks adalah, dinding yang dihias dengan berbagai tulisan (poster), gambar, dan karya seni peserta didik. Tujuannya untuk meningkatkan literasi siswa, serta merangsang minat baca dan memperkaya pengalaman belajar melalui informasi di sekitar mereka.

Program kerja yang keenam adalah berkolaborasi dengan guru penyusunan modul ajar berdiferensiasi yang memuat numerasi dan selanjutnya diimplementasikan di kelas. Program ini dirancang untuk saling berkolaborasi dan berdiskusi antar sesama guru menyusun rancangan metode pembelajaran numerasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Program kerja yang terakhir yaitu Game Interaktif: Ular Tangga Numerasi. Ular tangga numerasi merupakan game pembelajaran interaktif untuk melatih kemampuan operasi hitung siswa. Pada ular tangga tersebut setiap kotak berisi perintah soal pemecahan masalah/ soal cerita yang menyesuaikan jenjang kelas 5.

Implementasi Program Kerja di SD Negeri 03 Geragahan

Tahap awal implementasi diawali dengan melaksanakan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) II pada tanggal 01 Oktober 2024. Forum ini bertujuan untuk merupakan kegiatan sosialisasi dan mempresentasikan program kerja yang telah disusun bersama rekan tim dan berkoordinasi bersama DPL dan guru pamong. Kegiatan diikuti oleh kepala sekolah, para guru dan staff sekolah. Hasil dari perancangan Rencana Aksi Kolaborasi tertuang dalam Laporan RAK menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan literasi dan numerasi.

Setiap program kerja yang diimplementasikan sesuai rencana yang terdapat di RAK, namun penyesuaian perlu dilakukan agar menghindari tantangan yang muncul. Salah satu penyesuaian adalah menjadwalkan kegiatan pelaksanaan program Kampus Mengajar dengan jadwal pembelajaran di kelas agar tidak mengganggu proses PBM.

Program kerja Gerakan Literasi 15 menit berjalan dengan baik. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap paginya di kelas yang berbeda-beda. Kegiatan literasi yang dilakukan adalah mendengarkan cerita, menonton video, menulis cerita pendek, dan menjawab pertanyaan dari cerita yang didengar. Program ini diimplementasikan dengan cara yang interaktif dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD proyektor, *chromebook*, dan *speaker* audio. Adapun tantangan dihadapi yaitu beragamnya karakteristik dan gaya belajar peserta didik, hal ini saat penerapan program ini cukup terdapat tantangan. Hal ini dapat dihadapi dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kesulitan atau memiliki karakteristik yang berbeda.



Gambar 1 Gerakan Literasi 15 Menit

Dalam pelaksanaan program kerja Kelas Tambahan Membaca dan Berhitung, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan anak dalam membaca. Kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 12.30-13.30. Dari kelas 4-6 awalnya terdapat 5 orang peserta didik yang tidak bisa membaca. Pada akhir semester sudah semua peserta didik mampu membaca walau ada beberapa peserta didik yang masih mengeja.



Gambar 2 Kelas Tambahan Membaca dan Berhitung

Pada implementasi program kerja yang ke tiga yaitu, mengaktifkan perpustakaan, tim Kampus Mengajar berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengaktifkan perpustakaan. Bekerjasama dengan para guru membersihkan ruang perpustakaan dan memindahkan bangku-bangku ke ruang kelas. Setelah pengaktifan, perpustakaan sudah berfungsi sebagaimana tujuan perpustakaan itu diadakan di sekolah. Siswa sudah rutin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Kegiatan pembelajaran juga sesekali dilaksanakan di dalam perpustakaan untuk mengubah suasana kelas.



Gambar 3 Pengaktifan perpustakaan

Implementasi program kerja Berkolaborasi bersama Guru Meningkatkan Literasi Siswa menunjukkan hasil yang baik. Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh tim kampus mengajar untuk saling berbagi strategi pembelajaran yang inovatif bersama guru. Kegiatan ini berupa,

1. Membantu guru dalam meningkatkan literasi siswa.
2. Menjadi fasilitator di kelas, menyiapkan media pembelajaran, membuat kesepakatan kelas, melakukan *ice breaking*, dan kegiatan refleksi
3. Membantu guru dalam menyiapkan media & bahan ajar, dan merencanakan metode pembelajaran,
4. Membantu guru dalam mengelola administrasi sekolah seperti penataan ruang perpustakaan, ruang guru, dan ruang kepala sekolah.
5. Membantu guru dalam melaksanakan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran



Gambar 4 Berkolaborasi bersama guru meningkatkan literasi siswa

Program kerja workshop dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan *workshop* dilaksanakan pada pada hari Sabtu, 16 November 2024 dengan tema “Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Proses Pembelajaran di Kelas. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan guru kelas 1-6 dan guru mata pelajaran. Kegiatan ini dihadiri juga seorang narasumber yang bernama Nurshea, S.Pd. merupakan Narasumber Praktik Baik IKM yang telah memberikan materi dan wawasan baru kepada guru untuk membekali pembelajaran literasi dan numerasi yang akan diimplementasikan di kelas.



Gambar 5 Workshop meningkatkan literasi dan numerasi

Program kerja DIKTE telah dilaksanakan di beberapa kelas. memanfaatkan kertas karton dan marmar, bersama rekan tim membuat dekorasi kelas dalam bentuk teks dan gambar

untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Bentuk implementasinya berupa membuat pohon abjad yaitu pohon yang dihiasi buah sebanyak 26 buah, dan masing-masing terdapat huruf a-z. Kemudian pohon literasi sebagai pojok baca, dan membuat poster yang berkaitan dengan materi pembelajaran di setiap jenjang kelas.



Gambar 6 DIKTE: Pohon angka



Gambar 7 DIKTE: Pohon literasi

Program kerja selanjutnya yaitu Berkolaborasi dengan Guru Menyusun Modul Ajar Berdiferensiasi yang Memuat Domain Bilangan dapat diimplementasikan sesuai yang diharapkan. Kegiatan ini berkolaborasi bersama guru kelas 4 untuk membuat modul ajar berdiferensiasi mata pelajaran Matematika dengan materi bilangan cacah sampai 1000. Kegiatannya berupa merancang langkah-langkah pembelajaran, membuat LKPD, dan membuat media pembelajaran berupa benda konkret dan *Wordwall*. Setelah menyusun modul ajar bersama guru kelas, kemudian mengimplementasikan modul ajar tersebut di kelas 4. Diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Pada mengimplementasikan modul ajar, menggunakan media pembelajaran *Wordwall* dan benda konkret.



Gambar 8 Implementasi Wordwall dalam penerapan modul ajar



Gambar 9 Menggunakan media pembelajaran benda konkret

Dalam mengimplementasikan Game Interaktif: Ular Tangga Numerasi dilaksanakan di kelas 5. Dengan memanfaatkan teknologi LCD Proyektor dan *website* Genially dalam membuat game interaktif sehingga mampu memberikan pemahaman numerasi kepada siswa dengan cara yang menyenangkan. berikut *link* game ular tangga interaktif yang telah dibuat:

<https://view.genially.com/67164da41d64133d354d1aa6/interactive-content-apa-aja>



Gambar 10 Game Interaktif: Ular Tangga Numerasi

Hasil Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi

Setelah pelaksanaan program peningkatan literasi dan numerasi, dilakukan *post-test* dengan jumlah soal yang sama saat *pre-test*. Hasil dari *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan persentase siswa yang menjawab benar pada soal literasi mencapai 85% dan pada soal numerasi mencapai 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program kerja yang disusun pada FKKS II telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Berikut hasil *post-test* AKM Literasi siswa kelas 5:

Tabel 3 Hasil *post-test* AKM Literasi

Kompetensi	Jumlah siswa yang menjawab benar	Presentasi siswa yang menjawab benar
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi.	8,5	85%

Berikut hasil post-test AKM Numerasi siswa kelas 5:

Tabel 4 Hasil post-test AKM Numerasi

Kompetensi	Jumlah siswa yang menjawab benar	Presentasi siswa yang menjawab benar
Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. empat angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka) (termasuk mengestimasi hasil operasi)	8,0	80%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar di SD Negeri 03 Geragahan berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa. Kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa. Peningkatan kemampuan literasi terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca, pemahaman bacaan, dan minat membaca siswa, sementara peningkatan kemampuan numerasi tercermin dari meningkatnya kemampuan berhitung, pemahaman konsep matematika, dan minat belajar matematika siswa. Hasil ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif.

Namun, penelitian ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu dan sampel penelitian pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang hanya mencakup 10 peserta didik di kelas 5 saja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan tidak digeneralisasi secara luas. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan rentang waktu yang lebih panjang diperlukan untuk menguji validitas dan reliabilitas temuan ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dan rekomendasi dapat diberikan. Pertama, pentingnya dukungan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar, termasuk dinas pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan

keberlanjutan program ini. Kedua, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa. Ketiga, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan program.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, terutama di daerah terpencil. Program Kampus Mengajar yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan guru terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi upaya-upaya serupa di masa mendatang, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah menyediakan dana dan dukungan untuk Program Kampus Mengajar, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 03 Geragahan, khususnya para guru, staf, dan siswa, yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program ini. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, guru pamong dan rekan-rekan mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar. Bantuan, saran, dan ulasan dari mereka sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis juga ingin menyampaikan bahwa artikel ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan Program Kampus Mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peingkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 773-781. doi:<https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 212-213. doi:<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., & Jamaluddin. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi SAINS Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 111-112. doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Kirani, I., kusmiarti, R., & Sahputra, E. (2024). Problematika Gerakan Literasi Sekolah sebagai Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 6 di SD Muhammadiyah 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 301-303. doi:[10.30596/ihsan.v%vi%i.17942](https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.17942)
- Nurhasanah, Junaidi, A., & Sumarlan, A. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi di Sekolah Dasar. *JIMAKUKERTA*, 2-5.
- Utami, I. L. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(1), 5-7.
- Ginsburg-Block, M. D., Rohrbeck, C. A., & Fantuzzo, J. W. (2006). A meta-analytic review of social, self-concept, and behavioral outcomes of peer-assisted learning. *Journal of Educational Psychology*, 98(4), 732–749. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.98.4.732>
- Gersten, R., Chard, D. J., Jayanthi, M., Baker, S. K., Morphy, P., & Flojo, J. (2009). Mathematics Instruction for Students With Learning Disabilities: A Meta-Analysis of Instructional Components. *Review of Educational Research*, 79(3), 1202-1242. <https://doi.org/10.3102/0034654309334431>